Journal of Health Community Services
Vol 2, No. 3 (2024)

EFEKTIVITAS EDUKASI MELALUI VIDEO TENTANG IMUNISASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA

Intan Sari[1*], Bina Aquari[2], Riski Amalia[3]
[1,2,3] Universitas Kader Bangsa
intansari.journal@gmail.com

Abstrak

Imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling berhasil, namun cakupan imunisasi global masih stagnan sebelum pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan gangguan besar pada sistem kesehatan global pada tahun 2020 dan 2021, mengakibatkan penurunan dramatis dalam cakupan imunisasi. Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi belum kembali ke tingkat tahun 2019. Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat. Beberapa studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu intervensi terkait pelaksanaan dan penyuluhan imunisasi di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa dengan menggunakan metode kualitatif. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 Jumlah total audience sebanyak 42 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bawah di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa dapat disimpulkan bahwa sebanyak 28 audience belum memahami jenis-jenis imunisasi, manfaat serta efek samping dari pemberian imunisasi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah terkait edukasi tentang imunisasi di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa sebagian responden belum memahami tentang jenis-jenis imunisasi, mamfaat serta efek samping dari pemberian imunisasi. Saran untuk Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa yaitu menerapkan edukasi secara konsisten dan berkelanjuatan tentang imunisasi

Kata Kunci: Edukasi, Imunisasi, Bayi dan Balita

Immunization is one of the most successful public health interventions, but global immunization coverage remained stagnant before the COVID-19 pandemic. The pandemic caused major disruption to global health systems in 2020 and 2021, resulting in a dramatic decline in immunization coverage. WHO data for 2023 shows that immunization coverage has not returned to 2019 levels. Health education about the importance of complete basic immunization has been proven to increase public knowledge. Several studies show a significant increase in the knowledge of mothers of toddlers after being given counseling. The method used in this activity is intervention related to the implementation and education of immunization at the Maternity Clinic and Anisa Medical Center using qualitative methods. Interview and observation activities were carried out on May 13 2024. The total audience was 42 people. Based on the results of these interviews and observations, it can be concluded that at the Anisa Maternity Clinic and Medical Center it can be concluded that as many as 28 audience members do not understand the types of immunizations, the benefits and side effects of immunizations. Based on the results of identifying problems related to education about immunization at the Maternity Clinic and Anisa Medical Center, some respondents did not understand the types of immunization, the benefits and side effects of immunization. Suggestions for Maternity Clinics and Anisa Medical Centers are to implement consistent and ongoing education about immunization

***Keywords**: Education, Immunization, Infants and Toddlers*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti sangat efektif dan efisien dalam mencegah munculnya penyakit menular yang berbahaya dan berdampak positif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Imunisasi yaitu suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat menderita penyakit tertentu tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kelompok rentan terutama bayi dan balita dari penularan penyakit (Cahyawati & Herawati, 2023).

Imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling berhasil, namun cakupan imunisasi global masih stagnan sebelum pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan gangguan besar pada sistem kesehatan global pada tahun 2020 dan 2021, mengakibatkan penurunan dramatis dalam cakupan imunisasi. Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi belum kembali ke tingkat tahun 2019 (WHO, 2024).

Pada tahun 2023, 14,5 juta anak di seluruh dunia tidak menerima vaksinasi apapun, dikenal sebagai "anak tanpa dosis". Sekitar 84% bayi global (108 juta) menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DTP3) yang melindungi mereka dari penyakit menular yang serius. Namun, kesenjangan signifikan antara negara-negara dengan strata pendapatan yang berbeda tetap ada, dengan negara berpendapatan rendah masih tertinggal (WHO, 2024).

Di Indonesia, cakupan imunisasi nasional juga terpengaruh. Pada tahun 2020 dan 2021, cakupan anak yang diimunisasi lengkap untuk bayi usia 0-11 bulan masing-masing adalah 84,2% dan 84,5%. Anak yang tidak mendapat imunisasi sama sekali meningkat dari 10% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2021. Hal ini meningkatkan risiko penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, tetanus, campak, rubella, pertusis, hepatitis, dan polio. Untuk mengatasi ini, pemerintah melakukan kampanye imunisasi tambahan melalui Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada tahun 2022, yang menjangkau jutaan anak dengan berbagai vaksin (Widyawati, 2022).

Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembangunan kesehatan, di mana penyakit menular dan penyakit degeneratif menjadi masalah. Penyakit menular sulit diberantas karena tidak mengenal batas wilayah administrasi, namun vaksinasi menawarkan solusi efektif dan cepat dalam mencegah penyebaran penyakit menular antar wilayah.

Tenaga kesehatan kerap mengingatkan orang tua dan keluarga tentang jadwal kunjungan anak ke Puskesmas atau Posyandu agar anak bisa mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang direkomendasikan. Pemerintah Indonesia berupaya keras untuk memastikan terpenuhinya hak-hak anak untuk tumbuh sehat, bebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Amin & Saman, 2021)

Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat. Beberapa studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan. Misalnya, penelitian dari Safitri (2019) yang berjudul Penyuluhan tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Kasih Ibu di Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun diperoleh hasil sebelum dilakukan penyuluhan tentang imunisasi tim melakukan *pretest.* Hasilnya hanya 45% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 30% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 25% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 60% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 40% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 45% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 50% ibu mampu

menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi.

Data rekam medis di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa menunjukkan penurunan jumlah bayi yang diimunisasi dari tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa untuk meningkatkan pengetahuan dan cakupan imunisasi.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengadakan penyuluhan kesehatan guna memberikan informasi dan pemahaman yang tepat kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia di bawah 24 bulan di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi demi kesehatan bayi mereka

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu intervensi terkait pelaksanaan dan penyuluhan imunisasi di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini mencakup Wawancara Langsung yaitu Melakukan wawancara dengan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik mereka terkait imunisasi. Wawancara ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan persepsi mereka mengenai pentingnya imunisasi. Setelah wawancara, dilakukan sesi edukasi dan penyuluhan mengenai imunisasi. Edukasi ini mencakup informasi tentang jenis-jenis vaksin, jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta mengatasi mitos dan kekhawatiran yang umum terkait vaksinasi.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Persiapan:
   a. Menyusun panduan wawancara dan materi edukasi.
   b. Mengatur jadwal wawancara dan penyuluhan.
   c. Melatih tim yang akan melakukan wawancara dan penyuluhan.
2. Pelaksanaan Wawancara:
   a. Melakukan wawancara kepada ibu-ibu yang datang ke Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa.
   b. Mengumpulkan data kualitatif dari wawancara tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman dan sikap ibu-ibu terhadap imunisasi.
3. Sesi Edukasi dan Penyuluhan:
   a. Mengadakan sesi penyuluhan setelah wawancara.
   b. Memberikan informasi yang komprehensif mengenai imunisasi.
   c. Menjawab pertanyaan dan mengatasi kekhawatiran yang diungkapkan oleh ibu-ibu selama wawancara.
4. Evaluasi:
   a. Mengumpulkan umpan balik dari ibu-ibu yang mengikuti sesi penyuluhan.
   b. Mengevaluasi perubahan pemahaman dan sikap mereka terkait imunisasi.
   c. Menyusun laporan hasil kegiatan untuk digunakan sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi sesuai jadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 Jumlah total audience sebanyak 42 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dari 42 orang ditampilkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dilakukan uji analisis *Wilcoxon T-Test* Pada responden *Pre-Test* dan *Post Test* hasil pengujian data menunjukkan nilai P = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat

perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Edukasi Penyuluhan dengan menggunakan video tentang Imunisasi Terhadap Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi dan Balita di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Nilai Z	Nilai P
Pre Test – Post Test	-7, 407	0,000

Setelah dilakukan wawancara observasi, kemudian dilakukan edukasi dan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi dan balita terkait jenis-jenis imuniasi, manfaat serta efek samping dari pemberian imunisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pemutaran video tentang imunisasi. Selain ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ibu yang memiliki bayi dan balita juga dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada manajemen Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa terkait edukasi tentang pemberian imunisasi.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan seseorang adalah komponen dari perilaku seseorang, dalam beberapa kasus, pemahaman seseorang tentang apa yang akan dilakukan adalah katalis untuk Tindakan. Kepatuhan mengacu pada kesediaan seseorang untuk menerima nasihat medis atau kesehatan sesuai dengan aturan (Fajriah et al., 2021)

Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam pikiran dan hati setiap orang Hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dari Hajar et al. (2023)tentang Efektivitas Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo, hasil analisis didapatkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan orangtua mengenai imunisasi dasar lengkap sebelum dan sesudah intervensi dengan video edukasi (p=0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kepada ibu tentang informasi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Bandarharjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terkait edukasi tentang imunisasi di Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa sebagian responden belum memahami tentang jenis-jenis imunisasi, mamfaat serta efek samping dari pemberian imunisasi.

Saran untuk Klinik Bersalin dan Balai Pengobatan Anisa yaitu menerapkan edukasi secara konsisten dan berkelanjuatan tentang imunisasi.

REFERENSI

Amin, M. R., & Saman, S. (2021). 7 konsekuensi dan risiko jika anak tidak mendapatkan imunisasi rutin | UNICEF Indonesia. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/cerita/7-konsekuensi-dan-risiko-jika-anak-tidak-mendapatkan-imunisasi-rutin

Cahyawati, F. E., & Herawati, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. Journal of Midwifery Information (JoMI), 3(2), Article 2. https://doi.org/10.57190/jomi.v3i2.57

Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. Journal of Nursing Practice and Education, 2(1), 33–41. https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359

Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M. T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bandarharjo. Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat, 1(Oktober), Article Oktober. https://doi.org/10.26714/pskm.v1iOktober.195

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. Jurnal Tawadhu, 5(2), 143–159.

Safitri, S. (2019). Penyuluhan tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Di Posyandu Kasih Ibu di Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 1(2), Article 2. https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.32

WHO. (2024). Immunization coverage. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage

Widyawati. (2022, June 28). 2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional. KEMENKES. https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/2-tahun-cakupan-imunisasi-rendah-pemerintah-gelar-bulan-imunisasi-anak-nasional